



Kajian Potensi dan Tantangan Pariwisata di Kota Singkawang

Yosafat Fantony

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka

Email: yosafatfanzy98@gmail.com

Lucky Nugroho*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

Email: lucky.nugroho@mercubuana.ac.id

Zulfahmi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka

Email: fahmi@ecampus.ut.ac.id

*Penulis Korespondensi: lucky.nugroho@mercubuana.ac.id

Abstract.

This study aims to determine the challenges and opportunities of tourism in Singkawang, West Kalimantan. The method used in this research is using descriptive qualitative. Furthermore, the problem formulations used in this study include (i) How is the tourism sector in Singkawang; (ii) What are the advantages of the tourism sector in Singkawang; (iii) How to improve the tourism sector in Singkawang? Furthermore, the results of this study found that Singkawang has excellent tourism potential both from the aspect of tourist attractions, nature tourism, culinary tourism and besides that tourism in Singkawang must also be supported by various elements which include (i) Accommodation, (ii) Transportation, (iii) Transportation, (iv) Attractions and landmarks, (v) Tourist Information Centers, (vi) Restaurants and Eateries, (vii) Shopping Facilities, (viii) Recreation and Entertainment, (ix) Infrastructure for Safety and Security, (x) Universal Accessibility. Therefore, the implication of this research is to know the condition of tourism in Singkawang and the advantages of its tourism sector, as well as to know the supporting factors that can improve the tourism sector in Singkawang. In addition, the novelty of this research is related to the tourism sector in Singkawang whose information is still limited.

Keywords: Singkawang, Tourism, Travelers, Tourism Destinations.

Abstrak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan dan peluang pariwisata di Singkawang, Kalimantan Barat. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kualitatif deskriptif. Selanjutnya rumusan masalah yang digunakan pada penelitian ini meliputi (i) Bagaimana sektor pariwisata di Singkawang?; (ii) Apa yang menjadi kelebihan dari sektor pariwisata di Singkawang?; (iii) Bagaimana meningkatkan sektor pariwisata di Singkawang?. Lebih lanjut, hasil dari penelitian ini diketahui Singkawang memiliki potensi pariwisata yang besar baik dari aspek wisata atraksi, wisata alam, wisata kuliner dan selain itu pariwisata di Singkawang juga harus ditunjang dengan berbagai elemen yang antara lain (i) Akomodasi, (ii) Transportasi, (iii) Transportasi, (iv) Atraksi dan landmark,

Received Maret 27, 2023; Revised April 22, 2023; Accepted Mei 30, 2023

*Lucky Nugroho, lucky.nugroho@mercubuana.ac.id

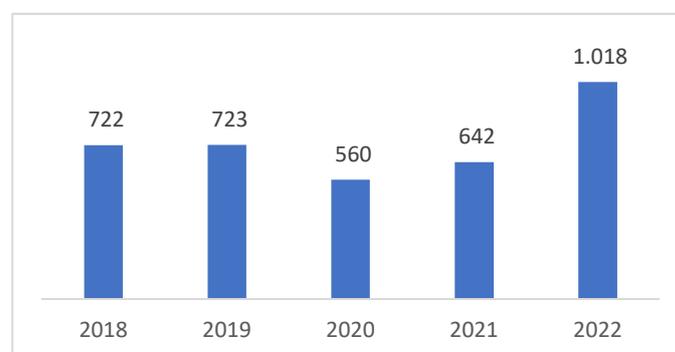
(v) Pusat Informasi Turis, (vi) Restoran dan Tempat Makan, (vii) Fasilitas Belanja, (viii) Rekreasi dan Hiburan, (ix) Infrastruktur untuk Keselamatan dan Keamanan, (x) Aksesibilitas Universal. Oleh karenanya Oleh karenanya, implikasi dari penelitian ini mengetahui kondisi pariwisata di Singkawang dan kelebihan sektor pariwisatanya, serta mengetahui faktor-faktor pendukung yang dapat meningkatkan sektor pariwisata di Singkawang. Selain itu keterbaruan dari penelitian ini adalah berkaitan dengan sektor pariwisata di Singkawang yang informasinya masih terbatas.

Kata kunci: Singkawang, Pariwisata, Wisatawan, Destinasi Wisata.

LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) suatu negara (Soekapdjo et al., 2020; Widodo et al., 2022). PDB merupakan salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara dimana semakin tinggi pertumbuhan ekonomi atau positif, maka menunjukkan terdapat perekonomian yang stabil dan kesejahteraan masyarakat pada negara tersebut mengalami peningkatan (Nugroho, 2021; Nugroho et al., 2021). Selain itu PDB juga dapat digunakan untuk mengukur standar hidup dari masyarakat di negara tersebut dimana semakin tinggi PDB perkapita, maka semakin besar potensi pendapatan rata-rata penduduk sehingga dapat berdampak positif pada kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat di negara tersebut (Sukarmi et al., 2022; Yasa, 2015). Salah satu destinasi wisata yang terdapat pada Indonesia Timur dan memiliki keunikan adalah Kota Singkawang. Singkawang yang dikenal dengan kota yang kaya akan toleransi dan juga memiliki warisan budaya serta kekayaan alam yang dapat memikat kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun domestik (Nugroho et al., 2019). Data kunjungan wisatawan ke Singkawang setelah berakhirnya masa pandemi Covid-19 juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

Dalam ribuan jiwa



Sumber: BPS (2023)

Gambar 1. Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik ke Kota Singkawang

Sesuai dengan gambar 1 di atas, maka dapat diketahui bahwa kunjungan wisatawan ke Singkawang sudah mulai mengalami peningkatan setelah berakhirnya pandemi Covid-19. Pada tahun 2022 kunjungan wisatawan ke Singkawang mencapai 1,018 juta jiwa dimana di tahun 2019 sebelum terjadinya pandemi Covid-19 wisatawan yang berkunjung baru mencapai 723 ribu jiwa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan ke Singkawang di tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 40,83% sedangkan pertumbuhan kunjungan wisatawan ke Singkawang di tahun 2020 dan 2021 masih di bawah dari tahun 2019. Selain memberikan penghasilan bagi sektor pariwisata itu sendiri, perkembangan pariwisata juga berdampak positif terhadap pendapatan pemerintah Kota Singkawang. Pendapatan dari sektor pariwisata tidak hanya berasal dari pajak dan retribusi pariwisata, tetapi juga melalui sektor terkait seperti perhotelan, restoran, transportasi, dan industri kerajinan lokal. Pendapatan ini dapat digunakan oleh pemerintah kota untuk membiayai pembangunan infrastruktur, meningkatkan kualitas layanan publik, serta memajukan sektor pariwisata secara keseluruhan (Owusu-Mintah, 2014). Selain itu, sektor pariwisata juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat. Pertumbuhan pariwisata secara langsung berdampak pada peningkatan permintaan tenaga kerja di berbagai sektor terkait. Hal ini berarti bahwa pendapatan yang diperoleh masyarakat setempat dari industri pariwisata dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, meningkatkan taraf hidup, dan mengurangi tingkat pengangguran (Wibowo et al., 2017).

Namun, dalam mengoptimalkan peran sektor pariwisata terhadap pendapatan pemerintah Kota Singkawang, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Beberapa di antaranya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia di sektor pariwisata, pengembangan infrastruktur yang lebih baik, diversifikasi produk pariwisata, dan pemeliharaan kelestarian lingkungan serta budaya setempat (Briedenhann & Wickens, 2004; Owusu-Mintah, 2014; Purwanti et al., 2022). Oleh karenanya, pertumbuhan atau meningkatnya wisatawan yang berkunjung ke Singkawang dapat berimplikasi positif terhadap pembangunan dan juga pendapatan devisa negara. Beberapa hal yang membawa dampak positif dari pertumbuhan sektor pariwisata adalah meningkatnya pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan pekerjaan, dan pemberdayaan masyarakat (Hasan et al., 2022; Labetubun et al., 2021; K. X. Li et al., 2018).

Kota Singkawang terletak di Propinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Kota ini dikenal dengan kekayaan alam, budaya, dan tradisi unik yang menjadi daya tarik bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Beberapa atraksi wisata yang populer di Kota Singkawang antara

lain Festival Cap Go Meh, Pantai Pasir Panjang, dan Kelenteng Tri Dharma Bumi Raya, Setapak Mangrove Park, termasuk Daerah Wisata Batu Belimbing, Kelurahan Nyarumkop, Kota Singkawang. (Jaya et al., 2023)

Pertumbuhan sektor pariwisata di Kota Singkawang selama beberapa tahun terakhir dapat dilihat dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan serta pengeluaran mereka selama berada di kota ini. Infrastruktur pariwisata yang memadai, promosi yang efektif, serta peningkatan kualitas layanan wisata menjadi faktor-faktor yang mendukung pertumbuhan ini.

Lebih lanjut, berdasarkan fenomena di atas, maka rumusan masalah pada penelitian adalah berkaitan dengan (i) Bagaimana sektor pariwisata di Singkawang?; (ii) Apa yang menjadi kelebihan dari sektor pariwisata di Singkawang?; (iii) Bagaimana meningkatkan layanan sektor pariwisata di Singkawang?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor pariwisata di Singkawang, kelebihannya dan juga cara meningkatkan layanannya. Oleh karenanya, implikasi dari penelitian ini mengetahui kondisi pariwisata di Singkawang dan kelebihan sektor pariwisatanya, serta mengetahui faktor-faktor pendukung yang dapat meningkatkan sektor pariwisata di Singkawang. Selain itu keterbaruan dari penelitian ini adalah berkaitan dengan sektor pariwisata di Singkawang yang informasinya masih terbatas.

KAJIAN TEORITIS

Sektor pariwisata telah diakui sebagai salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan pemerintah daerah. Kajian teoritis ini akan membahas peran sektor pariwisata terhadap pendapatan pemerintah Kota Singkawang. Lebih lanjut, sektor pariwisata dapat berkontribusi terhadap pembangunan dikarenakan hal-hal sebagai berikut yang antara lain:

- Pariwisata dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang. Pariwisata mendatangkan pendapatan daerah maupun negara melalui pengeluaran pengunjung, menstimulasi bisnis lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong investasi di sektor-sektor terkait seperti akomodasi, transportasi, dan hiburan. Pendapatan yang dihasilkan dari pariwisata dapat digunakan untuk mendanai proyek-proyek infrastruktur, pendidikan, perawatan kesehatan, dan inisiatif pembangunan lainnya (Hasan et al., 2022; Labetubun et al., 2021; K. X. Li et al., 2018);
- Pariwisata adalah industri padat karya sehingga dapat menciptakan peluang kerja langsung maupun tidak langsung. Sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan di

berbagai industri seperti industri perhotelan, industri restoran, industri transportasi, industri biro perjalanan, industri kerajinan rumah tangga, dan industri hiburan serta industri atraksi budaya. Dengan menyediakan lapangan kerja, pariwisata membantu mengentaskan kemiskinan, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan standar hidup masyarakat lokal (Briedenhann & Wickens, 2004; Purwanti et al., 2022);

- Untuk dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke destinasi sering kali diperlukan pengembangan dan peningkatan infrastruktur pendukung. Adapun infrastruktur yang dapat mendukung pariwisata seperti membangun atau mengembangkan: kapasitas bandara, jalan, sistem transportasi, hotel, restoran, dan fasilitas rekreasi seperti toilet serta tempat ibadah. Pembangunan dan pengembangan infrastruktur ini tidak hanya menguntungkan wisatawan tetapi juga meningkatkan kualitas hidup penduduk lokal atau sekitar sehingga berdampak pada banyaknya investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya dikarenakan banyaknya peluang bisnis (Owusu-Mintah, 2014);
- Pariwisata dapat berkontribusi dalam melestarikan dan mempromosikan peninggalan maupun warisan budaya. Banyak wisatawan yang berkunjung juga tertarik untuk mengetahui tradisi, adat istiadat, kesenian, dan situs bersejarah setempat dimana berpotensi menciptakan permintaan atraksi budaya sehingga mendorong masyarakat untuk melestarikan dan memamerkan warisan maupun peninggalan budaya nenek moyang mereka (Plata et al., 2022; Yang & Wall, 2009);
- Aktivitas dan kegiatan pariwisata yang bertanggung jawab dapat mendorong kelestarian dan konservasi lingkungan. Saat ini telah banyak wisatawan yang memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan sehingga mereka semakin tertarik dengan ekowisata, yang aktivitas dan kegiatan wisata meminimalkan dampak negatif terhadap sumber daya alam, margasatwa, dan ekosistem. Oleh karena itu, adanya ekowisata tersebut mendorong otoritas setempat (pemerintah daerah) dan masyarakat setempat untuk melindungi dan melestarikan lingkungan alam mereka yang mengarah pada penggunaan sumber daya yang berkelanjutan dan perlindungan keanekaragaman hayati (Powell & Ham, 2008; Vincent & Thompson, 2002).
- Pariwisata dapat berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat lokal secara keseluruhan. Ketika pariwisata dikelola dengan baik, maka industri pariwisata dapat memberdayakan masyarakat dengan memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam industri ini. Masyarakat lokal dapat terlibat dalam kewirausahaan, mengembangkan dan menjual produk lokal, menawarkan pengalaman otentik, dan berbagi budaya dengan pengunjung.

Hal ini dapat menumbuhkan kebanggaan, kemandirian, dan kohesi sosial masyarakat (Gohori & van der Merwe, 2022; Sutawa, 2012; Yunaz et al., 2022)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dapat digunakan dalam studi ini adalah menggunakan kualitatif yaitu mendeskripsikan pembahasan berdasarkan rumusan masalah pada penelitian yang didasarkan atas kajian-kajian ilmiah yang bersumber dari buku, jurnal dan media ilmiah lainnya. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana sektor pariwisata di Singkawang?;
- Apa yang menjadi kelebihan dari sektor pariwisata di Singkawang?;
- Bagaimana meningkatkan layanan sektor pariwisata di Singkawang?.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor Pariwisata di Singkawang

Kota Singkawang memiliki potensi wisata yang cukup besar, terutama wisata budaya dan kuliner. Kota ini terkenal dengan festival Cap Go Meh yang menjadi daya tarik utama wisatawan lokal dan mancanegara. Selain itu, terdapat pula berbagai objek wisata seperti danau, pantai, dan festival. Namun, masih terdapat kendala dalam pengembangan pariwisata di kota ini, seperti minimnya fasilitas dan aksesibilitas yang kurang memadai. Festival Imlek atau merupakan wisata atraksi hanya dapat dilaksanakan setahun sekali, oleh karena itu diperlukan alternatif wisata lainnya seperti wisata alam, wisata kuliner, dan wisata buatan untuk menopang pendapatan pemerintah kota Singkawang yang berasal dari sektor wisata (Lordkipanidze et al., 2005; Wondirad et al., 2021).

Kelebihan dari Sektor Pariwisata di Singkawang

Warisan Budaya Tionghoa: Singkawang memiliki warisan budaya Tionghoa yang kaya dan autentik. Wisatawan dapat menikmati pengalaman yang unik dalam menjelajahi kuil-kuil Tionghoa, mengamati upacara tradisional, dan mencicipi makanan khas Tionghoa yang lezat seperti Choi Pan yang halal terbuat dari tepung beras dengan isian bengkoang pada umumnya. Ini adalah daya tarik yang khas dan membedakan wisata kuliner Singkawang dari destinasi wisata lainnya.



Sumber: Penulis

Gambar 2. Choi Pan

Selain wisata kuliner, atraksi budaya seperti festival Cap Go Meh yang juga merupakan wisata atraksi budaya yang tidak ditemukan di tempat lain. Festival Cap Go Meh di Singkawang adalah salah satu festival terbesar dan paling terkenal di Indonesia. Festival Cap Gomeh merupakan perayaan yang meriah yang diikuti dengan parade barongsai yang megah disertai atraksi kembang api yang mengagumkan serta berbagai pertunjukan budaya. Oleh karenanya, festival ini menawarkan pengalaman yang luar biasa bagi wisatawan yang hadir. Adapun suasana perayaan festival Cap Go meh dapat ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Festival Cap Go Meh

Cap Go Meh, Cap Go Meh di Singkawang adalah perayaan tahun baru Imlek yang sangat terkenal dan meriah. Cap Go Meh secara harfiah berarti "malam ke-15" dalam bahasa Hokkien, dan merujuk pada malam purnama pada bulan pertama penanggalan Imlek. Perayaan Cap Go Meh di Singkawang memiliki sejarah yang kaya dan berakar dalam budaya Tionghoa. Ribuan orang, baik dari dalam maupun luar negeri, datang ke Singkawang setiap tahun untuk

menyaksikan dan ikut berpartisipasi dalam festival ini. Festival Cap Go Meh di Singkawang sering dianggap sebagai salah satu festival Cap Go Meh terbesar di Indonesia. Selama festival Cap Go Meh, kota dihiasi dengan dekorasi meriah, lampu-lampu warna-warni, dan patung-patung imlek yang indah. Parade yang menakjubkan diadakan dengan peserta berbusana tradisional, termasuk barongsai (singa Tionghoa), naga, dan penari-penari dengan pakaian tradisional. Pertunjukan musik dan tari Tionghoa juga menjadi bagian tak terpisahkan dari perayaan ini.

Selain itu, dalam festival Cap Go Meh, terdapat berbagai kegiatan seperti atraksi kembang api yang spektakuler, lomba tari tradisional, penampilan musik tradisional, pertunjukan seni, dan pesta kembang api yang menakjubkan. Pengunjung juga dapat menikmati makanan khas Tionghoa yang lezat, seperti jajanan pasar dan hidangan tradisional lainnya yang dijajakan di sepanjang jalan. Cap Go Meh di Singkawang menciptakan suasana meriah, penuh warna, dan kegembiraan bagi penduduk setempat dan pengunjung. Festival ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menjadi sarana untuk memelihara dan memperkuat identitas budaya Tionghoa di Singkawang

Selain itu Singkawang juga memiliki keindahan alam yang memukau yang dapat menarik para wisatawan. Singkawang memiliki pantai-pantai indah seperti Pantai Pasir Panjang yang menawarkan pemandangan yang menakjubkan seperti gambar di bawah ini:



Sumber: Penulis, 2023

Gambar 4. Pantai Pasir Panjang

Pasir Panjang di Singkawang adalah salah satu pantai yang terkenal dan populer di kota tersebut. Terletak sekitar 5 kilometer dari pusat kota Singkawang, Pantai Pasir Panjang menawarkan keindahan alam, pasir putih yang lembut, dan air laut yang jernih. Pantai Pasir Panjang memiliki panorama yang menakjubkan dengan pemandangan laut yang luas dan indah. Pengunjung dapat menikmati kegiatan seperti berjemur di pantai, berenang di air yang segar, atau berjalan-jalan di sepanjang pantai yang panjang. Pantai ini juga merupakan tempat yang populer untuk bersantai sambil menikmati pemandangan matahari terbenam yang spektakuler. Selain itu, Pantai Pasir Panjang juga dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas seperti warung makanan, tempat duduk, dan area parkir. Ada juga beberapa aktivitas yang dapat dilakukan di pantai ini, seperti berperahu atau menyewa ban untuk bermain air.

Pantai Pasir Panjang tidak hanya menarik bagi wisatawan lokal, tetapi juga menarik minat wisatawan dari luar kota. Keindahan alamnya, suasana yang tenang, dan aksesibilitas yang baik seperti yang terlihat di gambar 4 menjadikan Pantai Pasir Panjang sebagai salah satu destinasi wisata yang populer di Singkawang

Keramahan dan Keanekaragaman Budaya: Masyarakat Singkawang dikenal karena keramahan dan sambutan mereka terhadap wisatawan. Anda akan merasa diterima dengan hangat oleh penduduk setempat dan dapat berinteraksi dengan berbagai kelompok etnis yang hidup harmonis di kota ini. Ini memungkinkan wisatawan untuk mempelajari dan merasakan keanekaragaman budaya yang kaya di Singkawang, hal ini dikuatkan dengan kehadiran tugu Tidayu yang melambangkan persatuan dalam perbedaan yang diambil dari dua huruf nama suku Tionghoa, Dayak dan Melayu. Adapun gambar tugu Tidayu dapat ditunjukkan sebagai berikut:



Sumber: Penulis, 2023

Gambar 5. Tugu Tidayu

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontribusi Sektor Pariwisata di Singkawang

Fasilitas dan infrastruktur memainkan peran penting dalam mendukung dan mempromosikan pariwisata di sebuah destinasi. Mereka menyediakan fasilitas dan layanan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan wisatawan. Berikut adalah beberapa fasilitas dan infrastruktur utama yang umumnya terkait dengan pariwisata:

- Akomodasi: Berbagai macam pilihan akomodasi sangat penting untuk pariwisata. Ini termasuk hotel, resor, wisma, tempat tidur dan sarapan, hostel, dan penyewaan liburan. Kualitas dan variasi akomodasi dapat menarik berbagai jenis wisatawan dan memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan (Chia & Muiz, 2021; Gunasekaran & Anandkumar, 2012).
- Transportasi: Jaringan transportasi yang efisien sangat penting untuk pariwisata. Ini termasuk bandara, pelabuhan, kereta api, jalan raya, dan sistem transportasi umum. Konektivitas dan aksesibilitas yang baik memudahkan wisatawan untuk menjangkau dan menjelajahi berbagai atraksi di suatu destinasi (Gronau & Kagermeier, 2007; Virkar & Mallya, 2018).
- Atraksi dan landmark: Destinasi wisata harus memiliki berbagai atraksi dan landmark untuk menarik pengunjung. Hal ini dapat mencakup situs alam seperti pantai, gunung,

taman nasional, dan situs budaya seperti monumen bersejarah, museum, galeri seni, dan taman hiburan. Pemeliharaan dan pelestarian yang tepat dari atraksi-atraksi ini sangat diperlukan (Hartmann & Su, 2021; Ruan et al., 2022).

- Pusat Informasi Turis: Pusat informasi menyediakan panduan, peta, brosur, dan sumber daya lainnya bagi wisatawan untuk membantu mereka mencari destinasi. Mereka menawarkan bantuan mengenai akomodasi, transportasi, atraksi, acara, dan adat istiadat setempat. Pusat informasi dapat ditemukan di bandara, stasiun kereta api, atau kawasan wisata terkemuka (Y. Li et al., 2017; Vong, 2016).
- Restoran dan Tempat Makan: Kuliner yang beragam merupakan aspek penting dalam pariwisata. Ketersediaan restoran, kafe, warung makan, dan pedagang kaki lima yang menawarkan masakan lokal dan internasional meningkatkan pengalaman pengunjung secara keseluruhan (Ko et al., 2018; Yanthy, 2017).
- Fasilitas Belanja: Pariwisata sering kali melibatkan belanja untuk suvenir, kerajinan tangan, dan produk lokal. Fasilitas perbelanjaan seperti pasar, mal, butik, dan toko bebas bea memenuhi kebutuhan ritel para wisatawan (Correia & Kozak, 2016; Kong & Chang, 2016).
- Rekreasi dan Hiburan: Destinasi pariwisata harus menawarkan fasilitas rekreasi dan hiburan. Fasilitas tersebut dapat berupa taman, kebun, fasilitas olahraga, teater, bioskop, ruang konser, dan tempat hiburan malam (Jiang & Hong, 2021; Pearce, 2008).
- Infrastruktur untuk Keselamatan dan Keamanan: Memastikan keselamatan dan keamanan wisatawan sangatlah penting. Hal ini mencakup keberadaan kantor polisi, layanan darurat, jalan dan trotoar yang terawat dengan baik, penerangan yang memadai, dan sistem pengawasan yang efektif (Agarwal et al., 2021).
- Kelestarian Lingkungan: Infrastruktur pariwisata yang berkelanjutan berfokus pada meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Hal ini mencakup akomodasi ramah lingkungan, sistem pengelolaan limbah, sumber energi terbarukan, dan upaya konservasi untuk melindungi sumber daya alam dan melestarikan keseimbangan ekologi destinasi (Han, 2021).
- Aksesibilitas Universal: Penting untuk memastikan bahwa fasilitas dan infrastruktur pariwisata dapat diakses oleh semua orang, termasuk penyandang disabilitas. Hal ini mencakup jalur landai untuk kursi roda, transportasi yang dapat diakses, akomodasi dengan fitur ramah disabilitas, dan praktik pariwisata yang inklusif (Darcy et al., 2020).

Pengembangan dan pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur ini membutuhkan kolaborasi antara sektor publik dan swasta, serta perencanaan dan investasi yang tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pariwisata memiliki peranan esensial di Singkawang dalam rangka menunjang pembangunan dan pendapatan daerah. Adapun berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini adalah Singkawang memiliki potensi pariwisata yang besar baik dari aspek wisata atraksi, wisata alam, wisata kuliner dan selain itu pariwisata di Singkawang juga harus ditunjang dengan berbagai elemen yang antara lain (i) Akomodasi, (ii) Transportasi, (iii) Transportasi, (iv) Atraksi dan landmark, (v) Pusat Informasi Turis, (vi) Restoran dan Tempat Makan, (vii) Fasilitas Belanja, (viii) Rekreasi dan Hiburan, (ix) Infrastruktur untuk Keselamatan dan Keamanan, (x) Aksesibilitas Universal

DAFTAR REFERENSI

- Agarwal, S., Page, S. J., & Mawby, R. (2021). Tourist security, terrorism risk management and tourist safety. *Annals of Tourism Research*, 89, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2021.103207>
- BPS. (2023). *Kota Singkawang Dalam Angka 2023*. Singkawangkota.Bps.Go.Id. <https://singkawangkota.bps.go.id/publication/2023/02/28/e56be5cb33a9c80d180b930c/kota-singkawang-dalam-angka-2023.html>
- Briedenhann, J., & Wickens, E. (2004). Tourism routes as a tool for the economic development of rural areas-vibrant hope or impossible dream? *Tourism Management*, 25(1), 71–79. [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(03\)00063-3](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(03)00063-3)
- Chia, K. W., & Muiz, A. (2021). The nature and challenges of guest house business in the Maldives: An exploratory study. *Tourism and Hospitality Research*, 21(1), 3–14. <https://doi.org/10.1177/1467358420926688>
- Correia, A., & Kozak, M. (2016). Tourists' shopping experiences at street markets: Cross-country research. *Tourism Management*, 56, 85–95. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2016.03.026>
- Darcy, S., Mckercher, B., & Schweinsberg, S. (2020). From tourism and disability to accessible tourism: a perspective article. *Tourism Review*, 75(1), 140–144. <https://doi.org/10.1108/TR-07-2019-0323>
- Gohori, O., & van der Merwe, P. (2022). Tourism and Community Empowerment: The Perspectives of Local People in Manicaland Province, Zimbabwe. *Tourism Planning and Development*, 19(2), 81–99. <https://doi.org/10.1080/21568316.2021.1873838>
- Gronau, W., & Kagermeier, A. (2007). Key factors for successful leisure and tourism public transport provision. *Journal of Transport Geography*, 15(2), 127–135. <https://doi.org/10.1016/j.jtrangeo.2006.12.008>

- Gunasekaran, N., & Anandkumar, V. (2012). Factors of Influence in Choosing Alternative Accommodation: A Study with Reference to Pondicherry, A Coastal Heritage Town. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62, 1127–1132. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.193>
- Han, H. (2021). Consumer behavior and environmental sustainability in tourism and hospitality: a review of theories, concepts, and latest research. *Journal of Sustainable Tourism*, 29(7), 1021–1042. <https://doi.org/10.1080/09669582.2021.1903019>
- Hartmann, R., & Su, M. M. (2021). Tourism to Lu Gou Qiao: enduring scenic qualities of a landmark bridge and a difficult legacy of a conflict site. *Journal of Heritage Tourism*, 16(6), 705–715. <https://doi.org/10.1080/1743873X.2020.1818762>
- Hasan, M., Hartoto, H., Abdelina, A., Riyaldi, M. H., Aswanto, A., Akbar, T., Juliansyah, R., Talakua, B. A., Firmansyah, H., Nugroho, H., Ferdinandus, A. Y., Sattar, S., Apriyeni, D., & Nugroho, L. (2022). Ekonomi Pembangunan Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis. In R. Septiani (Ed.), *Widina Media Utama*. Widina Media Utama.
- Jaya, M., Umar, I., Sutrisno, E., Desanti, N., Anggita, A., Lubis, L. N., & Siallagan, D. Y. (2023). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Daerah Wisata Batu Belimbing Kelurahan Nyarumkop Singkawang Timur Kota Singkawang. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(1), 51–57. <https://doi.org/10.57254/eka.v2i1.13>
- Jiang, Y., & Hong, F. (2021). Examining the relationship between customer-perceived value of night-time tourism and destination attachment among Generation Z tourists in China. *Tourism Recreation Research*. <https://doi.org/10.1080/02508281.2021.1915621>
- Ko, S., Kang, S., Kang, H., & Lee, M. J. (2018). An exploration of foreign tourists' perceptions of Korean food tour: a factor-cluster segmentation approach. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 23(8), 833–846. <https://doi.org/10.1080/10941665.2018.1494613>
- Kong, W. H., & Chang, T. Z. (Donald). (2016). Souvenir Shopping, Tourist Motivation, and Travel Experience. *Journal of Quality Assurance in Hospitality and Tourism*, 17(2), 163–177. <https://doi.org/10.1080/1528008X.2015.1115242>
- Labetubun, M. A. H., Kembauw, E., Hasan, M., Arifudin, O., Yulistiyono, A., Maulina, D., Tanjung, R., Nopralia, S., Hasanuddin, H., Mustamin, S. W., Rachmarwi, W., Hartoto, H., Azizi, M., Siregar, R. T., Solikin, A., & Nugroho, L. (2021). Sistem Ekonomi Indonesia. In *Widina Bhakti Persada Bandung*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Li, K. X., Jin, M., & Shi, W. (2018). Tourism as an important impetus to promoting economic growth: A critical review. *Tourism Management Perspectives*, 26(April 2016), 135–142. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2017.10.002>
- Li, Y., Hu, C., Huang, C., & Duan, L. (2017). The concept of smart tourism in the context of tourism information services. *Tourism Management*, 58, 293–300. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2016.03.014>
- Lordkipanidze, M., Brezet, H., & Backman, M. (2005). The entrepreneurship factor in

- sustainable tourism development. *Journal of Cleaner Production*, 13(8), 787–798. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2004.02.043>
- Nugroho, L. (2021). Konsep dan Teknik Pelayanan Wisata (Halal Tourism Concept). In *Pengantar Pariwisata* (Vol. 1, Issue 1, pp. 181–195). http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=ip,shib&db=bth&AN=92948285&site=eds-live&scope=site%0Ahttp://bimpactassessment.net/sites/all/themes/bcorp_impact/pdfs/em_stakeholder_engagement.pdf%0Ahttps://www.glo-bus.com/help/helpFiles/CDJ-Pa
- Nugroho, L., Badawi, A., & Hidayah, N. (2021). The Phenomenon of Saving Glut in the Banking Industry during the Covid-19 Pandemic. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 14(1), 1–15.
- Nugroho, L., Utami, W., & Doktoralina, C. M. (2019). Ekosistem Bisnis Wisata Halal dalam Perspektif Maqasid Syariah. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 3(2), 84–92. <https://doi.org/10.21070/perisai.v3i2.1964>
- Owusu-Mintah, S. B. (2014). Entrepreneurship education and job creation for tourism graduates in Ghana. *Education and Training*, 56, 826–838. <https://doi.org/10.1108/ET-01-2014-0001>
- Pearce, P. L. (2008). Studying tourism entertainment through micro-cases. *Tourism Recreation Research*, 33(2), 151–163. <https://doi.org/10.1080/02508281.2008.11081302>
- Plata, A. R. M. de la, Cruz, F. P. A., & Sanchez, J. A. R. (2022). Architectural Survey, Diagnostic, and Constructive Analysis Strategies for Monumental Preservation of Cultural Heritage and Sustainable Management of Tourism. *Buildings*, 12(1156), 1–21.
- Powell, R. B., & Ham, S. H. (2008). Can ecotourism interpretation really lead to pro-conservation knowledge, attitudes and behaviour? Evidence from the galapagos Islands. *Journal of Sustainable Tourism*, 16(4), 467–489. <https://doi.org/10.1080/09669580802154223>
- Purwanti, T., Ristiyana, R., Libriantono, B., Widayati, T., Budiman, N. A., Nugroho, L., Kurnadi, I. H., Canberra, Ilmiha, J., & Sari, M. N. (2022). *UMKM Membangun Ekonomi Kreatif*. Global Eksekutif Teknologi. https://www.google.co.id/books/edition/UMKM_Membangun_Ekonomi_Kreatif/IaqmEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=umkm+membangun+ekonomi+kreatif&pg=PR4&printsec=frontcover
- Ruan, L., Song, B., Huang, Z., Long, Y., & Zhang, L. (2022). Exploring emotion differences in tourist attractions based on online travel notes: a case study in Nanjing, China. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 27(7), 726–743. <https://doi.org/10.1080/10941665.2022.2119421>
- Soekapdjo, S., Tribudhi, D. A., & Nugroho, L. (2020). Fiscal Regency and City Capacity in East Kalimantan in The Era of Regional Autonomy. *International Journal of Economics Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 2020(2), 23–30.

- Sukarmi, Kasmu, A. B. P., Safitri, Y., & Nugroho, L. (2022). Analisa Perbandingan Laba Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Sebelum Pandemi Covid-19 Pada Aspek Biaya Pengobatan, Biaya Perlengkapan dan Biaya Kesejahteraan Karyawan. *Jurnal Economina*, 1(4), 713–724.
- Sutawa, G. K. (2012). Issues on Bali Tourism Development and Community Empowerment to Support Sustainable Tourism Development. *Procedia Economics and Finance*, 4, 413–422. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(12\)00356-5](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(12)00356-5)
- Vincent, V. C., & Thompson, W. (2002). Assessing community support and sustainability for ecotourism development. *Journal of Travel Research*, 41(2), 153–160. <https://doi.org/10.1177/004728702237415>
- Virkar, A. R., & Mallya, P. D. (2018). A Review of Dimensions of Tourism Transport affecting Tourist Satisfaction. *Indian Journal of Commerce & Management Studies*, 9(1), 72–80. <https://doi.org/10.18843/ijcms/v9i1/10>
- Vong, F. (2016). Application of cultural tourist typology in a gaming destination – Macao. *Current Issues in Tourism*, 19(9), 949–965. <https://doi.org/10.1080/13683500.2013.842543>
- Wibowo, S., Rusmana, O., & Zuhelfa, Z. (2017). Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata Tourism. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 1(2), 83–89. <https://doi.org/10.34013/jk.v1i2.13>
- Widodo, Z. D., Umiyati, H., Adriansyah, T. M., Yudawisastra, H. G., Sudirman, A., Sintha, L., Butarbutar, M., Nst, A. M. U., Nugroho, L., Dewi, T. G., Permatasari, R. D., Ismail, R. S., Suryana, A. T., Saputra, T., Aryani, L., & Nahriana, N. (2022). Keeirausahaan & Manajemen Usaha Kecil. In N. Rismawati (Ed.), *CV Widina Media Utama*. Widina Media Utama.
- Wondirad, A., Kebete, Y., & Li, Y. (2021). Culinary tourism as a driver of regional economic development and socio-cultural revitalization: Evidence from Amhara National Regional State, Ethiopia. *Journal of Destination Marketing and Management*, 19(February 2020), 100482. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2020.100482>
- Yang, L., & Wall, G. (2009). Ethnic tourism: A framework and an application. *Tourism Management*, 30(4), 559–570. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2008.09.008>
- Yanthy, P. S. (2017). Exploring the tourism culinary experiences: an investigation of tourist satisfaction in Ubud. *Udayana Journal of Social Sciences and Humanities (UJoSSH)*, 2(1), 27–33. <https://doi.org/10.24843/ujossh.2017.v01.i02.p05>
- Yasa, I. K. O. A. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udaya*, 8(1), 63–71.
- Yunaz, H., Bachri, S., Oktaviani, Fauziah, N., Nugroho, L., Soeharjoto, Septiadi, D., Tribudhi, D. A., Komarruzaman, Rachmat, Z., & Mulyati. (2022). *Ekonomi Kreatif*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. <https://globaleksekitifteknologi.co.id/ekonomi-kreatif/>